

---

# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DENGAN TUJUAN MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

Ranum Aurelia Ananda<sup>✉</sup>, Emy Melisa Pratiwi, Mehil Kamalia, Imam Muchtar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

---

## Abstrak

Sebagai dasar negara, Pancasila digunakan untuk mengatur seluruh tatanan kehidupan bangsa serta negara Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat disisipkan melalui penerapan model pembelajaran, sehingga nilai-nilai pengamalan Pancasila akan berkembang lebih luas. Apabila pengamalan ini semakin didekatkan dengan cara yang lebih menarik untuk peserta didik, maka diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terbawa hingga tertanam dalam diri peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menambah referensi guru terhadap model pembelajaran yang baru, guru juga dapat mengembangkan tujuan pembelajaran dengan memberikan inovasi baru terhadap proses belajar mengajar yang lebih menarik serta dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru terhadap pendidik (diutamakan kepada guru) dan memberikan solusi untuk masalah-masalah pada model pembelajaran yang sudah terbentuk sebelumnya. Guru juga diharapkan memiliki referensi model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu guru dalam hal berinovasi, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung dan dapat membangun karakter anak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila dan Karakter Bangsa**

## Abstract

*As the foundation of the state, Pancasila is used to regulate the whole order of life of the nation and the state of Indonesia. The practice of Pancasila values can be inserted through the application of learning models, so that the values of Pancasila practice will grow more widely. If this practice is brought closer in a way that is more interesting for learners, it is expected that these values can be carried to embedded in the learners to apply it in everyday life. The purpose of this paper is to add a teacher reference to the new learning model, teachers can also develop learning objectives by providing new innovations to the learning process more interesting and can encourage students to develop themselves in accordance with the values of Pancasila in everyday life -day. The results of this study are expected to provide new innovations to educators (preferably to teachers) and provide solutions to problems in the model of learning that has been formed previously. Teachers are also expected to have reference to the new learning model. This learning model not only helps teachers in terms of innovation, but also serves to instill the values of Pancasila indirectly and can build the character of children in accordance with the ideals of the Indonesian nation.*

**Keywords: Learning Model Based on Pancasila and Nation Character Values**

---

✉Alamat korespondensi:  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
E-mail: anandaranum@gmail.com; emypratiwi75@gmail.com;  
kamaliamehil@gmail.com; imammuchtar.fkip@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari tumbuh kembang anak hingga pola pikir orang dewasa. Teknologi di era globalisasi ini seakan-akan menghantui kehidupan manusia, semua kebutuhan manusia terpenuhi dengan bantuan teknologi yang memang selalu dibekali dengan keuntungannya yaitu praktis. Segala hal yang bersinggungan dengan teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir manusia itu sendiri yang nantinya juga akan berdampak kepada sekelompok manusia lalu menjalar ke komunitas di tingkat tertinggi yaitu masyarakat. Jika di dalam masyarakat itu sendiri sudah terlalu masuk dalam mengikuti zaman serba mudah ini, maka akan menimbulkan banyak dampak yang kurang baik.

Di Indonesia, hal-hal tersebut sudah mulai tampak. Dilihat dari banyak berita yang terangkat di media cetak hingga media elektronik, mayoritas beritanya tentang penganiayaan, pembunuhan, pelecehan seksual, *bullying*, dan lain sebagainya. Mengapa bisa terjadi seperti ini? Apa ada yang salah dengan Indonesia? Apa teknologi mempengaruhi itu semua? Jelas iya, semua di dasari dengan kemajuan zaman yang diterima masyarakat Indonesia dengan ketidaksiapan mental dan kurang kuatnya prinsip hidup untuk membentengi diri dari perubabahan dunia luar yang luar biasa pesat ini. Setuju atau tidak, semua perbuatan-perbuatan itu didasari dari teknologi. Mulai dari kemudahan mengakses dan mencari data tentang seseorang, beredarnya berita-berita *hoax*, kemudahan mengakses film-film dewasa (+18) bergenre *action*, *crime*, dan *romance* juga menjadi salah satu pengaruh terhadap kasus-kasus yang banyak terjadi di Indonesia saat ini.

Kekokohan mental, pembentukan karakter, dan pengembangan pola pikir yang baik harus dibenahi mulai dari dasar semuanya itu tumbuh, yaitu pendidikan. Pendidikan sebagai bekal terpenting untuk kelangsungan hidup manusia yang lebih baik. Tidak hanya pendidikan formal tetapi juga ditunjang dengan pendidikan non-formal yang nantinya dapat menjadi salah satu keahlian lain yang dimiliki untuk menunjang kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri, Indonesia adalah negara yang masih mengutamakan pendidikan formal untuk menjadi acuan penilaian kualitas diri seseorang. Bisa

dikatakan kualitas warga negara Indonesia bergantung dari kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Bagaimana Indonesiamu saat ini? Berarti begitulah pendidikan di Indonesia yang sedang berlangsung. Buruk? Tidak begitu buruk. Baik? Juga tidak begitu baik.

Masalah yang sering muncul di Indonesia keseringan ini adalah masalah dalam dunia pendidikan. Mulai dari *bullying* hingga seorang murid membunuh gurunya. Mengapa bisa terjadi hingga sebegitu mengerikannya? Bisa jadi karena belum tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah dikembangkan pada setiap jenjang, sehingga pembentukan karakternya belum tercapai dengan baik. Dalam menciptakan sebuah karakter anak bangsa di Indonesia dibutuhkan banyak pihak yang terlibat. Indonesia yang berkarakter kuat dengan Pancasila yang dimiliki sebagai dasar negara juga belum tergambar dari kelangsungan hidup masyarakatnya. Kenyataannya, masih banyak lulusan sekolah atau sarjana atau orang yang berpendidikan sekalipun yang cerdas, pintar, tetapi tidak memiliki etika yang baik juga banyak yang memiliki jiwa sosial buruk.

Hal tersebut dapat menjadi indikator pudarnya nilai-nilai Pancasila, yang mana Pancasila merupakan dasar negara kita sendiri. Melemahnya nilai-nilai ketuhanan, lunturnya perikemanusiaan yang adil dan beradab, tandusnya rasa persatuan dan suburnya permusuhan, lunturnya nilai-nilai musyawarah untuk mufakat, dan rendahnya kesadaran nilai keadilan, merupakan fakta bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila mendekati titik nadir terendah bahkan hampir hilang dalam proses pendidikan. Dengan demikian, menjadikan Pancasila sebagai landasan dan pijakan dalam proses pendidikan sangatlah penting. Menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila harus ditanamkan lebih dalam.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan model pembelajaran yang berdasarkan pada Pancasila ini dilakukan dengan mensintesis pustaka acuan yang telah ada dengan batasan-batasan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan data, sehingga nantinya dapat memudahkan dalam melakukan pengembangan model pembelajaran yang berdasarkan pada Pancasila. Tahap ini menjadi inti dari penelitian yang sesungguhnya karena merupakan penggalan dan implementasi ide

untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini menjadikan pengembangan model pembelajaran yang dikhususkan bagi peserta didik.

Dalam proses membangun karakter suatu bangsa, salah satu faktor paling penting yang harus diperhatikan adalah pendidikan baik itu secara formal maupun non formal sehingga dalam model pembelajaran dapat kita buat dengan semenarik mungkin agar peserta didik dapat menerima materi yang akan disampaikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells dalam Mulyana, 2016:1). Menurut Arends & Trianto (dalam Mulyana, 2016:1), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran diadakan dengan tujuan untuk memanipulasi peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara berpikir. Dalam meningkatkan kapasitas berpikir, peserta didik diharapkan dapat meningkatkannya secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Pancasila merupakan dasar negara yang juga biasa disebut dengan dasar falsafah negara atau ideologi negara. Dengan demikian, pancasila dipergunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara, termasuk di

dalamnya mengatur seluruh tatanan kehidupan bangsa seta negara Indonesia.

Menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010:7) karakter bangsa merupakan: ”Kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang unik-baik tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rsaa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, sserta olah raga seseorang atau sekelompok orang”.

De Vos (Budimansyah dan Suryadi,2008:77-78) menyatakan bahwa karakter bangsa yaitu *‘the term ‘national character’ is used describe the enduring personality characteristics and unique life style found among the populations particular nations state’* yang artinya, karakter bangsa digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian yang tetap dan keunikan gaya hidup yang ditemukan pada penduduk negara bangsa tertentu. De Vos juga mengakui bahwa dalam konteks perilaku, karakter bangsa dianggap sebagai istilah yang abstrak juga terkait oleh aspek budaya dan termasuk dalam mekanisme psikologis yang menjadi karakteristik masyarakat tertentu.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka mencari inovasi dalam bidang pendidikan, yaitu dengan membuat model pembelajaran baru yang diharapkan dapat menanamkan kembali nilai-nilai luhur Pancasila di tengah kehidupan masyarakat. Model pembelajaran yang dirancang dengan tujuan mempermudah penanaman nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa ini dinamakan model pembelajaran *silagolle*. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *silagolle* ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Sintaks Model pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila**

No.	Kegiatan dalam Proses Pembelajaran	Pengamalan Pancasila	Nilai-nilai Pancasila
1.	Siswa dipimpin berdoa oleh guru/ temannya sebelum pembelajaran berlangsung	Sila ke- 1	
2.	Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pelajaran	Sila ke- 3	
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan bahan pembelajaran	Sila ke- 4	
4.	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok-kelompok kecil	Sila ke- 2 dan ke- 5	
5.	Guru mengarahkan secara personal kepada masing-masing kelompok	Sila ke- 2 dan ke- 5	
6.	Guru memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk berdiskusi lalu membuat catatan tentang hasil diskusi	Sila ke- 4	
7.	Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok		
8.	Guru mengevaluasi dengan cara menukarkan hasil diskusi kepada setiap kelompok		
9.	Setiap kelompok membuktikan hasil diskusi kelompok lainnya	Sila ke 2	
10.	Guru membuat sesi tanya jawab antar guru ke murid, murid ke guru, ataupun murid ke murid lainnya diakhir jam pelajaran	Sila ke 4 dan 5	
11.	Akhiri pembelajaran dengan berdoa	Sila ke 1	

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru terhadap pendidik (diutamakan kepada guru) dan memberikan solusi untuk masalah-masalah pada model pembelajaran yang sudah terbentuk sebelumnya. Guru juga diharapkan memiliki referensi model pembelajaran yang baru. Dalam model pembelajaran yang kami buat ini tidak hanya membantu guru dalam hal berinovasi kepada model pembelajarannya saja, tetapi model pembelajaran ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung dan dapat membangun karakter anak bangsa sesuai dengan cita-cita Indonesia.

#### **PENUTUP**

Model pembelajaran yang berdasarkan pada Pancasila ini diharapkan dapat membantu mengurangi masalah-masalah yang terjadi di kalangan pelajar mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Mahasiswa. Model pembelajaran ini lebih difokuskan kepada peserta didik tingkat dasar (SD) agar pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam lebih dalam kepada generasi penerus bangsa agar menciptakan peserta didik yang berkarakter kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyana. 2017. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016, Kemdikbud. (Online) <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/model-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013.html> [Diakses 08 Juli 2017].
- Yunus. 2010. Pemerintah Republik Indonesia Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. (Online) [Diakses 08 Juli 2017].
- Yunus., D. Budimansyah dan K, Suryadi. 2008. PKn dan Masyarakat Multikultural. (Online) [Diakses 10 Juli 2017].